

Edukasi Perilaku Hidup Sehat Tanpa Narkoba Pada SMP Nahdlatul Ulama (NU) Medan

Siti Nurlani Harahap^{1*}, *Fitri Dian Nila Sari*¹, *Saiful Amir*², *Nelfita Rizka S. Depari*³

¹ Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl. H. A. Manaf No. 2, Medan, 20125, Indonesia

² Program Studi Teknologi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl. H. A. Manaf No. 2, Medan, 20125, Indonesia

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl. H. A. Manaf No. 2, Medan, 20125, Indonesia

*Corresponding author: siti.lani789@gmail.com

Keywords: Eco-Friendly Candles, Innovation, Used Cooking Oil

Articles History

Submitted:

May 5th 2026

Revised:

May 28th 2026

Accepted:

May 29th 2026

Available Online:

May 30th 2026

E-ISSN: 3109-3043

Abstract This community service activity aims to provide education to students about the harmful effects of drugs on physical health, mental health, and their future; to build a school environment with an anti-drug culture that is safe. This community service activity was carried out at Nahdlatul Ulama (NU) Junior High School in Medan. The method of implementing community service consists of 3 stages are the preparation stage, the implementation stage, and the reporting stage. In the preparation stage, observations and identification of field problems. At the implementation stage, education about healthy lifestyle behaviors without drugs is provided to the students. At the reporting stage, which is the preparation of documents in the form of activity reports. The results of this PKM implementation can increase the knowledge, attitudes, and actions of participants regarding the dangers of drugs and how to carry out drug prevention efforts. This is proven through the comparison results between the pre-test and post-test, where there was an increase in the average knowledge score of counseling participants about types of drugs, the dangers of drugs, and efforts to prevent drug involvement from 71.05 to 83, The average attitude score of the participants also increased from 3.23 to 3.8, likewise the average Action score of the participants also increased from 0.87 to 0.88. The conclusions is there was a significant increase in the knowledge, understanding, attitudes, and actions of the participants after being given education about drugs.

PENDAHULUAN

Maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar mendapat perhatian serius dari semua pihak karena merusak generasi masa depan bangsa. Narkoba sangat membahayakan bagi siapa saja yang mengonsumsi atau menggunakannya baik karena coba-coba atau dikarenakan adanya unsure dari kesengajaan, apalagi bila digunakan secara berlebihan, zat atau bahan tersebut dapat membawa akibat yang sangat membahayakan fisik dan mental serta mengakibatkan kecanduan (Eleanora, 2011). NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) merupakan zat atau obat, baik yang tergolong narkotika maupun bukan narkotika, yang dapat memberikan

efek tertentu ketika dikonsumsi melalui diminum, dihirup, ditelan, disuntikkan, atau dihisap. Zat ini bukan termasuk makanan, tetapi dapat memengaruhi kerja otak sebagai pusat sistem saraf. Ketika masuk ke dalam tubuh manusia, NAPZA dapat berdampak terutama pada otak sehingga menimbulkan gangguan pada kesehatan fisik, mental, serta fungsi sosial. Penggunaan yang berulang dapat menyebabkan kebiasaan, ketergantungan, hingga kecanduan. Selain itu, beberapa jenis zat ini juga dapat memicu perubahan suasana hati, cara berpikir, dan perilaku seseorang (Aridho et al., 2024).

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi permasalahan yang sangat serius dan mengkhawatirkan, sehingga kini dikategorikan sebagai isu nasional. Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki potensi besar yang dimanfaatkan oleh jaringan peredaran gelap narkoba sebagai target pasar. Kondisi penyalahgunaan narkoba yang terus berlangsung menunjukkan bahwa masalah ini masih bersifat kronis di Indonesia. Maraknya kasus peredaran sabu serta tertangkapnya sejumlah bandar narkoba internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti kuat bahwa Indonesia tengah menghadapi situasi darurat narkoba (Hasibuan, 2017). Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor lingkungan seperti kondisi keluarga yang tidak harmonis, pergaulan yang menyimpang, serta ketidakstabilan sosial dapat berperan dalam mendorong remaja terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Selain itu, pengaruh media sosial dan budaya populer yang menampilkan gaya hidup tidak sehat juga dapat membentuk persepsi remaja terhadap penggunaan narkoba menjadi lebih permisif. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya narkoba serta minimnya edukasi tentang dampak buruknya sering kali menjadi faktor utama yang memicu terjadinya penyalahgunaan tersebut (Aridho et al., 2024).

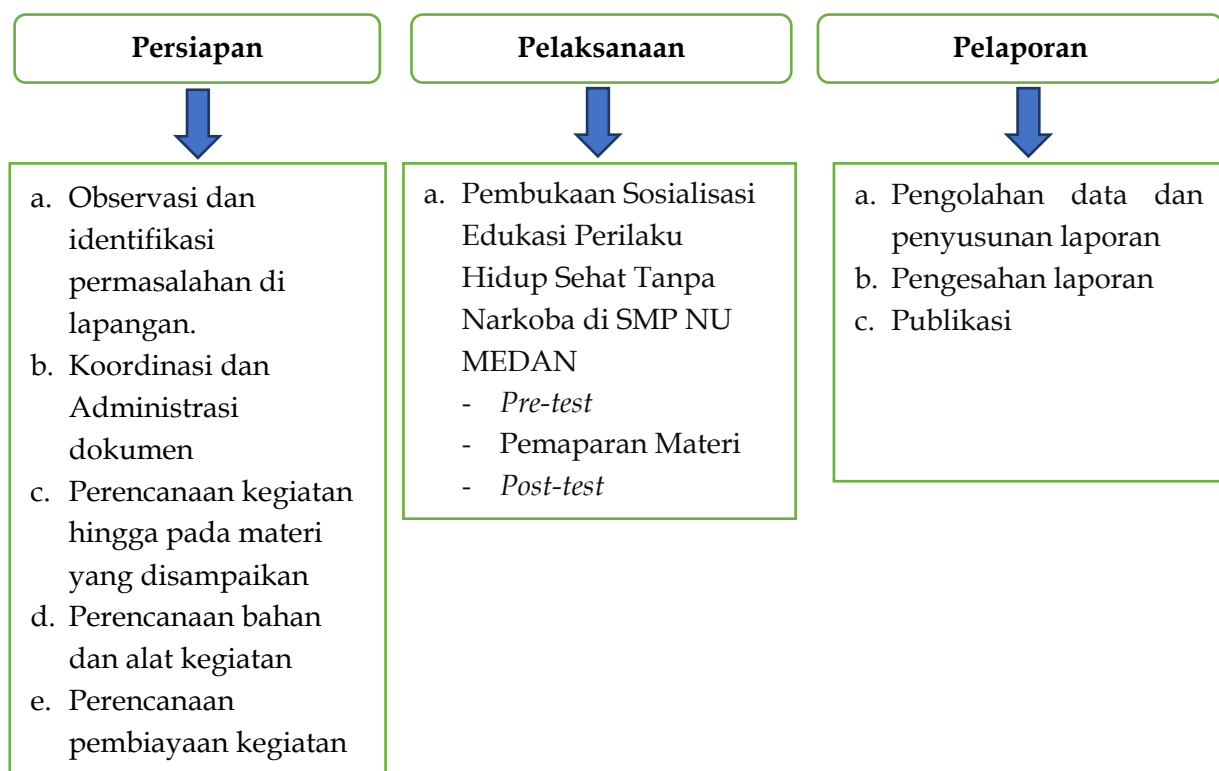
Sebagian besar penyalahguna dan penderita ketergantungan narkoba umumnya berada pada usia 15–24 tahun. Kelompok ini mayoritas masih berstatus pelajar, baik di tingkat Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, maupun perguruan tinggi, bahkan terdapat pula yang masih duduk di bangku sekolah dasar (Mintawati, 2021). Perilaku sebagian remaja yang cenderung mengabaikan nilai, norma, serta hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Dalam kehidupan sehari-hari, masih sering ditemukan remaja yang terlibat dalam penggunaan narkoba, sehingga kondisi ini menjadi perhatian serius di tengah masyarakat (Amanda, 2017).

Penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga telah menyasar kalangan remaja, bahkan anak-anak pada usia sekolah dasar dan menengah. Dalam upaya pencegahan, edukasi dalam lingkungan keluarga menjadi langkah preventif yang paling efektif untuk menekan angka penyalahgunaan narkoba pada anak usia sekolah. Keluarga

merupakan lingkungan utama bagi anak, di mana mereka paling banyak menerima pendidikan awal mengenai bahaya dan dampak dari penyalahgunaan narkoba (Akbar & Sukmawati, 2023). Oleh karena itu, penyalahgunaan narkoba pada remaja perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Upaya pencegahan dan edukasi sejak dini sangat penting untuk melindungi remaja dari bahaya narkoba serta membentuk generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut maka kegiatan penyuluhan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis sekolah mutlak untuk dilaksanakan (Amalia, 2019). Hal ini dimaksudkan untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, khususnya yang berada di dalam lingkungan pendidikan khususnya kalangan pelajar SMP NU Medan.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk aktivitas dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan strategi penyuluhan. Adapun metode kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap pelaporan. Masing - masing tahap dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Flow Chart Kegiatan

Paparan Presentasi dan Diskusi

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan presentasi oleh fasilitator yang memberikan penyuluhan tentang Perilaku hidup sehat tanpa narkoba. Dimana penjelasan didalam presentasi berupa apa itu narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, pola hidup sehat sebagai pencegahan, teknik menolak narkoba dan peran siswa dalam pencegahan narkoba. Setelah pemaparan materi, sesi diskusi dan Tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada siswa SMP NU untuk bertanya, menyampaikan pendapat, atau memberikan masukan terkait topik yang diberikan oleh pemateri. Selama kegiatan peserta terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan sampai selesai.

Metode Pre-test dan Post-test

Metode *pre-test* pada kegiatan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang narkoba dan gaya hidup sehat serta mengetahui pemahaman dan sikap siswa terhadap narkoba sebelum sosialisasi. *Pre-test* dilakukan selama 5-7 menit. Sedangkan, metode *post-test* bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah sesi edukasi, mengevaluasi efektivitas metode penyampaian materi, dan melihat apakah ada perubahan sikap siswa terkait narkoba dan hidup sehat. Teknik analisis data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah memperoleh edukasi mengenai perilaku hidup sehat tanpa narkoba. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta sebelum serta setelah pelaksanaan edukasi. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, sesi diskusi, tanya jawab, serta tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung berupa keaktifan, partisipasi, dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Siswa

Indikator dari keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah tingkat pengetahuan siswa dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh, yang menandakan apakah kegiatan ini dapat berjalan dengan tujuan yang diharapkan. Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa tentang narkoba dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 1 dan 2, diketahui bahwa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 19 siswa. Rata - rata hasil *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebelum diberikan edukasi adalah 71,05 dengan total nilai 1350. Nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 30, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup sehat dan bahaya narkoba sebelum edukasi masih beragam.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* Siswa

No	Nilai (X)	Jumlah Siswa (Y)	X × Y
1	30	2	60
2	50	3	150
3	60	3	180
4	70	1	70
5	80	3	240
6	90	5	450
7	100	2	200
Jumlah		19	1350
Rata - rata			71,05

Setelah diberikan edukasi, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 83 dengan total nilai 1580. Nilai terendah pada *post-test* juga mengalami peningkatan menjadi 60, sementara nilai tertinggi tetap 100. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 80–100, yang menunjukkan bahwa materi edukasi dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Peningkatan nilai rata-rata dari 71,05 menjadi 83 menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat tanpa narkoba. Selain itu, antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung juga mendukung keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 2. Hasil *Post-test* Siswa

No	Nilai (X)	Jumlah Siswa (Y)	X × Y
1	60	1	60
2	70	3	210
3	80	8	640
4	90	3	270
5	100	4	400
Jumlah		19	1580
Rata - rata			83

Tingkat Pemahaman Sikap

Berikut data nilai *pre-test* sikap mengenai penyalahgunaan narkoba dapat dilihat pada Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa total skor sebesar 613 dengan nilai rata-rata keseluruhan 3,23 yang berada pada kategori baik. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 6 yaitu

sebesar 3,84. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap materi tersebut sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan. Nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan nomor 4 dengan nilai 1,95 yang termasuk dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang belum dipahami dengan baik oleh responden. Secara umum, hasil *pre-test* menggambarkan bahwa pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup sehat tanpa narkoba sudah cukup baik, namun tetap diperlukan edukasi lanjutan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

Tabel 3. Data Nilai *Pre-test* Sikap Mengenai Penyalahgunaan Narkoba

No. Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	59	3,11	Baik
2	67	3,52	Sangat Baik
3	69	3,63	Sangat Baik
4	37	1,95	Kurang
5	67	3,53	Sangat Baik
6	73	3,84	Sangat Baik
7	57	3,00	Baik
8	58	3,05	Baik
9	63	3,32	Baik
10	63	3,32	Baik
Jumlah Total		613	
Rata-Rata Keseluruhan		3,23	Baik

Nilai *post-test* tentang pemahaman sikap mengenai penyalahgunaan narkoba terdapat pada Tabel 4. Tabel 4 dapat dilihat bahwa total skor sebesar 717 dengan rata-rata keseluruhan 3,80 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian yang positif terhadap aspek yang diukur dalam kegiatan. Dilihat dari setiap butir pernyataan, mayoritas item memperoleh kategori sangat baik, yang menandakan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap indikator-indikator yang dinilai. Nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 6 dengan rata-rata 4,30, yang menunjukkan bahwa aspek tersebut dianggap paling baik oleh responden dan menjadi kekuatan utama dalam variabel penelitian.

Selanjutnya, pernyataan nomor 5 dan 9 juga mendapatkan nilai tinggi yaitu 4,20, yang menunjukkan adanya konsistensi penilaian positif pada beberapa indikator penting lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar aspek yang diukur telah dinilai dengan sangat baik oleh responden. Namun demikian, terdapat satu pernyataan dengan nilai terendah yaitu pernyataan nomor 4 dengan rata-rata 1,90 yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa

masih ada yang perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan, karena belum mencapai tingkat penilaian yang baik.

Tabel 4. Data Nilai *Post-test* Sikap Mengenai Penyalahgunaan Narkoba

No. Pernyataan	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
1	68	3,60	Sangat Baik
2	77	4,10	Sangat Baik
3	76	4,00	Sangat Baik
4	37	1,90	Kurang
5	80	4,20	Sangat Baik
6	81	4,30	Sangat Baik
7	62	3,30	Sangat Baik
8	77	4,10	Sangat Baik
9	80	4,20	Sangat Baik
10	79	4,20	Sangat Baik
Jumlah Total		717	
Rata-Rata Keseluruhan		3,80	Sangat Baik

Pemahaman Tindakan

Berikut data nilai *pre-test* pemahaman tindakan mengenai penyalahgunaan narkoba dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini. Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman awal responden masih relatif rendah pada beberapa indikator yang diuji. Pada hasil rekapitulasi, pernyataan nomor 3 memperoleh jumlah jawaban benar tertinggi yaitu 21 dengan rata-rata 1,11. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut paling banyak dipahami oleh responden dibandingkan pernyataan lainnya. Sebaliknya, pernyataan nomor 1 memiliki rata-rata terendah yaitu 0,63, yang menandakan bahwa aspek tersebut paling sedikit dipahami oleh responden. Sementara itu, pernyataan nomor 2, 4, dan 5 juga menunjukkan nilai rata-rata yang masih di bawah 1. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden belum memahami dengan baik materi yang terdapat pada indikator tersebut, sehingga masih diperlukan peningkatan pemahaman. Secara keseluruhan, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 0,87 dengan total skor 83 menunjukkan bahwa kemampuan awal responden masih berada pada kategori rendah.

Tabel 5. Nilai *Pre-test* Pemahaman Tindakan

Responden	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5
1	1	1	1	1	1
2	0	1	1	1	1
3	1	0	1	1	1
4	0	0	1	1	1
5	0	0	1	1	1
6	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1
8	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	0
10	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1
16	0	1	1	1	1
17	0	0	1	1	1
18	0	1	1	1	1
19	0	1	0	0	1
Total skor					83
Rata - rata					0,87

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman setelah responden menerima perlakuan atau intervensi. Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa pernyataan nomor 3 memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 1,00 dengan seluruh responden menjawab benar. Hal ini menggambarkan bahwa indikator tersebut telah dipahami dengan sangat baik oleh responden setelah intervensi diberikan. Selain itu, pernyataan nomor 4 juga memiliki nilai yang tinggi yaitu 0,95, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memahami materi pada indikator tersebut dengan baik. Sementara itu, pernyataan nomor 1 dan 2 memperoleh nilai rata-rata yang relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 0,74 dan 0,84. Walaupun demikian, nilai tersebut tetap menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum perlakuan, sehingga dapat dikatakan bahwa intervensi mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman responden. Pada pernyataan nomor 5, diperoleh rata-rata sebesar 0,89 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami materi, meskipun masih terdapat beberapa yang belum menjawab dengan tepat.

Secara keseluruhan, rata-rata *post-test* sebesar 0,88 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan intervensi. Hal ini menandakan bahwa perlakuan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman, meskipun masih diperlukan perbaikan

pada beberapa aspek agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tindakan yang diberikan cukup memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman responden, meskipun peningkatannya masih kecil. Oleh karena itu, diperlukan penguatan materi serta perbaikan metode penyampaian agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal pada kegiatan selanjutnya.

Tabel 6. Nilai *Post-test* Pemahaman Tindakan

Responden	Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5
1	1	0	1	1	1
2	0	1	1	1	1
3	1	0	1	1	1
4	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	0
8	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1
14	1	0	1	0	1
15	0	0	1	1	1
16	0	1	1	1	0
17	0	1	1	1	1
18	1	0	1	1	1
19	0	1	1	1	1
Total skor					84
Rata - rata					0,88



Gambar 1. Mahasiswi UNUSU memberikan materi mengenai Edukasi Perilaku Hidup Sehat Tanpa Narkoba



Gambar 2. Siswa mendengarkan materi mengenai Edukasi Perilaku Hidup Sehat Tanpa Narkoba yang disampaikan oleh Mahasiswa/i UNUSU



Gambar 3. Foto Bersama Para Dosen dan Mahasiswa UNUSU, Guru beserta Siswa SMP NU Medan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta kegiatan setelah diberikan edukasi tentang narkoba. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman sikap peserta kegiatan setelah diberikan edukasi tentang narkoba. Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman tindakan peserta kegiatan setelah diberikan edukasi tentang narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, H. 2017. *Narkoba dan Penanggulangannya*. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11(1).
- Agusalim, dkk. 2023. *Edukasi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja*. *Journal Of Human And Education*. 3(4).
- Amalia, R., & Tohirin, T. 2019. *Kerjasama Guru Pembimbing dan Badan Narkotika Nasional Kota Pekanbaru baru dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru*. *Instructional Development Journal*, 2(1).

- Aridho, Ahmad, dkk. 2024. *Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja*. JAKSA : Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik. 2 (1).
- Fransiska Novita Eleanora, al. 2021. *Pentingnya Pencegahan Narkoba Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bangun Persada Bekasi*. Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2 (1).
- Hesri, dkk. 2021. *Bahaya Narkoba Dan Strategi Penanggulangannya*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra. 1(2).
- Maudy, dkk. 2017. *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. Jurnal Penelitian dan PPM. 4(2).